

**PERJANJIAN PELAKSANAAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
PERIODE I TAHUN ANGGARAN 2022
NOMOR : 0084-Int-KLPPM/UNTAR/III/2022**

Pada hari ini Selasa tanggal 01 bulan Maret tahun 2022 yang bertanda tangan dibawah ini:

1. Nama : Ir. Jap Tji Beng, Ph.D.
Jabatan : Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat
Alamat : Jl. Letjen S. Parman No. 1 Jakarta Barat 11440
selanjutnya disebut **Pihak Pertama**
2. Nama : Rini Tri Hastuti, S.E., M.Si., Ak.
Jabatan : Dosen Tetap
Fakultas : Ekonomi
Alamat : Jl. Tanjung Duren Utara, No. 1 Jakarta Barat 11470
selanjutnya disebut **Pihak Kedua**

Pihak Pertama dan **Pihak Kedua** sepakat mengadakan Perjanjian Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat sebagai berikut:

Pasal 1

- (1). **Pihak Pertama** menugaskan **Pihak Kedua** untuk melaksanakan pengabdian kepada masyarakat atas nama Universitas Tarumanagara dengan judul "**Pelatihan Penghitungan Biaya Untuk Industri Manufaktur Pada Siswa Siswi SMA Harapan Jaya**"
- (2). Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) dilaksanakan berdasarkan perjanjian ini dan Perjanjian Luaran Tambahan PKM.
- (3). Perjanjian Luaran Tambahan PKM pembiayaannya diatur tersendiri.

Pasal 2

- (1). Biaya pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat sebagaimana dimaksud Pasal 1 di atas dibebankan kepada **Pihak Pertama** melalui anggaran Universitas Tarumanagara.
- (2). Besaran biaya pelaksanaan yang diberikan kepada **Pihak Kedua** sebesar Rp 6.500.000,- (Enam juta lima ratus ribu rupiah), diberikan dalam 2 (dua) tahap masing-masing sebesar 50%.
- (3). Pencairan biaya pelaksanaan Tahap I akan diberikan setelah penandatanganan Perjanjian Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat.
- (4). Pencairan biaya pelaksanaan Tahap II akan diberikan setelah **Pihak Kedua** melaksanakan pengabdian kepada masyarakat, mengumpulkan laporan akhir, *logbook*, laporan pertanggungjawaban keuangan dan luaran/draf luaran.
- (5). Rincian biaya pelaksanaan sebagaimana dimaksud dalam ayat (3) terlampir dalam Lampiran Rencana dan Rekapitulasi Penggunaan Biaya yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam perjanjian ini.

Pasal 3

- (1). Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat akan dilakukan oleh **Pihak Kedua** sesuai dengan proposal yang telah disetujui dan mendapatkan pembiayaan dari **Pihak Pertama**.
- (2). Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) dilakukan dalam Periode I, terhitung sejak **Januari – Juni 2022**

Pasal 4

- (1). **Pihak Pertama** mengadakan kegiatan monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh **Pihak Kedua**.
- (2). **Pihak Kedua** diwajibkan mengikuti kegiatan monitoring dan evaluasi sesuai dengan jadwal yang ditetapkan oleh **Pihak Pertama**.
- (3). Sebelum pelaksanaan monitoring dan evaluasi, **Pihak Kedua** wajib mengisi lembar monitoring dan evaluasi serta melampirkan laporan kemajuan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dan *logbook*.
- (4). Laporan Kemajuan disusun oleh **Pihak Kedua** sesuai dengan Panduan Pengabdian Kepada Masyarakat yang telah ditetapkan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat.
- (5). Lembar monitoring dan evaluasi, laporan kemajuan dan *logbook* diserahkan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat sesuai dengan batas waktu yang ditetapkan.

Pasal 5

- (1). **Pihak Kedua** wajib mengumpulkan Laporan Akhir, *Logbook*, Laporan Pertanggungjawaban Keuangan, dan luaran/draf luaran.
- (2). Laporan Akhir disusun oleh **Pihak Kedua** sesuai dengan Panduan Pengabdian Kepada Masyarakat yang telah ditetapkan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat.
- (3). *Logbook* yang dikumpulkan memuat secara rinci tahapan kegiatan yang telah dilakukan oleh **Pihak Kedua** dalam pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat
- (4). Laporan Pertanggungjawaban yang dikumpulkan **Pihak Kedua** memuat secara rinci penggunaan biaya pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat yang disertai dengan bukti-bukti.
- (5). Luaran Pengabdian Kepada Masyarakat yang dikumpulkan kepada **Pihak Kedua** berupa luaran wajib dan luaran tambahan.
- (6). **Luaran wajib** hasil Pengabdian Kepada Masyarakat berupa artikel ilmiah yang dipublikasikan di **Serina Untar IV 2022, jurnal ber-ISSN atau prosiding nasional/internasional**.
- (7). Selain luaran wajib sebagaimana disebutkan pada ayat (6) di atas, **Pihak Kedua** wajib membuat poster untuk kegiatan *Research Week*.
- (8). Draft luaran wajib dibawa pada saat dilaksanakan Monitoring dan Evaluasi (*Monev*) PKM.
- (9). Batas waktu pengumpulan Laporan Akhir, *Logbook*, Laporan Pertanggungjawaban Keuangan, dan luaran adalah **Juni 2022**

Pasal 6

- (1). Apabila **Pihak Kedua** tidak mengumpulkan Laporan Akhir, *Logbook*, Laporan Pertanggungjawaban Keuangan, dan Luaran sesuai dengan batas akhir yang disepakati, maka **Pihak Pertama** akan memberikan sanksi.
- (2). Sanksi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) proposal pengabdian kepada masyarakat pada periode berikutnya tidak akan diproses untuk mendapatkan pendanaan pembiayaan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat.

Pasal 7

- (1). Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, Pihak Kedua dibantu oleh Asisten Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat yang identitasnya sebagai berikut:
 - a. Muhammad Bintang Prajogi/125200228/Fakultas Ekonomi/Akuntansi
 - b. Christian Kho/125200232/Fakultas Ekonomi/Akuntansi
- (2). Pelaksanaan asistensi sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) ditetapkan lebih lanjut dalam Surat tugas yang diterbitkan oleh Pihak Pertama.

Pasal 8

- (1). Apabila terjadi perselisihan menyangkut pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini, kedua belah pihak sepakat untuk menyelesaikannya secara musyawarah.
- (2). Dalam hal musyawarah sebagaimana dimaksud pada ayat (1) tidak tercapai, keputusan diserahkan kepada Pimpinan Universitas Tarumanagara.
- (3). Keputusan sebagaimana dimaksud dalam pasal ini bersifat final dan mengikat.

Demikian Perjanjian Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dibuat dengan sebenar-benarnya pada hari, tanggal dan bulan tersebut diatas dalam rangka 3 (tiga), yang masing-masing mempunyai kekuatan hukum yang sama.

Pihak Pertama



Ir. Jap Tji Beng, Ph.D.

Pihak Kedua

Rini Tri Hastuti, S.E., M.Si., Ak.

**RENCANA PENGGUNAAN BIAYA
(Rp)**

Rencana Penggunaan Biaya	Jumlah
Honorarium	Rp 0,-
Pelaksanaan Kegiatan	Rp Rp 6.500.000,-

**REKAPITULASI RENCANA PENGGUNAAN BIAYA
(Rp)**

NO	POS ANGGARAN	TAHAP I (50 %)	TAHAP II (50 %)	JUMLAH
1	Honorarium	Rp 0,-	Rp 0,-	Rp 0,-
2	Pelaksanaan Kegiatan	Rp 3.250.000,-	Rp 3.250.000,-	Rp 6.500.000,-
	Jumlah	Rp 3.250.000,-	Rp 3.250.000,-	Rp 6.500.000,-

Jakarta, 2022



Rini Tri Hastuti, S.E., M.Si., Ak.

**LAPORAN AKHIR
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT YANG DIAJUKAN
KE LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA
MASYARAKAT**



**PELATIHAN PENGHITUNGAN BIAYA UNTUK INDUSTRI MANUFAKTUR
PADA SISWA-SISWI SMA HARAPAN JAYA**

Disusun oleh:

Ketua Tim

Rini Tri Hastuti, S.E., M.Si., Ak., CA (0306117201/10199030)

Anggota:

Muhammad Bintang Prajogi/125200228
Christian Kho /125200232

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS TARUMANAGARA
JAKARTA
JUNI 2022**

HALAMAN PENGESAHAN PKM
Periode I/ 2022

1. Judul : Pelatihan Penghitungan Biaya Untuk Industri Manufaktur Pada Siswa Siswi SMA Harapan Jaya
2. Nama Mitra PKM : SMA Harapan Jaya
3. Ketua Tim Pengusul
- a. Nama dan gelar : Rini Tri Hastuti, S.E., M.Si., Ak.
 - b. NIDN/NIK : 0306117201/10199030
 - c. Jabatan/Gol : Lektor
 - d. Program studi : S1 Akuntansi
 - e. Fakultas : Ekonomi
 - f. Bidang keahlian : Akuntansi Keuangan
 - g. Alamat kantor : Tanjung Duren Utara No. 1, Jakarta Barat
 - h. Nomor HP/Tlp : 081287133172/rinih@fe.untar.ac.id
4. Anggota Tim PKM (Mahasiswa) : Mahasiswa 2 orang
- A. Nama Mahasiswa dan NIM : Muhammad Bintang Prajogi /125200228
 - B. Nama Mahasiswa dan NIM : Christian Kho /125200232
5. Lokasi Kegiatan Mitra :
- A. Wilayah Mitra : Jl. Daan Mogot Km. 30-31
 - B. Kabupaten/kota : Cengkareng/Jakarta Barat
 - C. Provinsi : DKI Jakarta
6. Metode Pelaksanaan : Daring
7. Luaran yang dihasilkan : Publikasi di Serina Untar dan Pintar
8. Jangka Waktu Pelaksanaan : Januari – Juni 2022
9. Pendanaan Biaya yang disetujui : Rp. 8.500.000

Jakarta, Juni 2022

Menyetujui,
Ketua Lembaga Penelitian
dan Pengabdian Kepada Masyarakat



Jap Tji Beng, PhD.
NIDN/NIK: 0301126203/10191025

Ketua Tim

Rini Tri Hastuti, M.Si., Ak.
NIDN/NIK: 0313047501/10197001

RINGKASAN

Tujuan pelatihan ini adalah untuk membantu siswa-siwi SMA HARAPAN JAYA memahami ilmu Akuntansi secara mendalam yang dikaitkan dengan materi penghitungan biaya yang terjadi dalam industri manufaktur. Materi pelajaran akuntansi di tingkat SMU hanya terbatas pada akuntansi untuk jenis perusahaan jasa dan perusahaan dagang, sedangkan untuk akuntansi perusahaan manufaktur atau industry belum tercakup dalam kurikulum pelajaran akuntansi. Dari hasil survey dan wawancara dengan pihak sekolah, kami diminta untuk memberikan materi pelengkap untuk akuntansi jenis perusahaan manufaktur, sehingga siswa mendapatkan tambahan ilmu akuntansi untuk semua jenis perusahaan secara menyeluruh. Materi yang diberikan dalam pelatihan ini difokuskan pada pengenalan dan penghitungan biaya produksi yang merupakan dasar penghitungan dalam menetapkan harga pokok penjualan unit yang diproduksi. Dalam industri manufaktur terdapat proses produksi dari mulai dari bahan mentah kemudian melalui proses produksi hingga barang jadi. Penghitungan biaya ini nantinya akan meliputi penghitungan biaya produksi awal, biaya dalam proses hingga barang jadi yang akan menjadi dasar penetapan harga pokok penjualan. Pelatihan ini pada awalnya termasuk jenis penelitian kualitatif. Berdasarkan karakteristik masalah yang diangkat oleh peneliti, maka pelatihan ini diklarifikasikan sebagai pelatihan kualitatif deskriptif. Data yang digunakan dalam pelatihan ini yaitu data primer yang diperoleh langsung dari pihak SMA HARAPAN JAYA seperti data hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru serta data berupa informasi berupa bukti-bukti transaksi-transaksi keuangan selama satu periode. Sedangkan untuk data sekunder diperoleh dari buku, jurnal, internet yang mendukung penelitian ini. Luaran dari hasil Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah *proceeding* seminar nasional sebagai pemakalah dan juga aritkel di muat di PINTAR selaku luaran tambahan.

Kata Kunci: Biaya Bahan Mentah, Biaya Barang Dalam Proses, Biaya Barang Jadi, HPP Perusahaan Manufaktur

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PENGESAHAN	ii
RINGKASAN	iii
DAFTAR ISI	iv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Analisis Situasi	1
1.2 Permasalahan Mitra	2
BAB II SOLUSI PERMASALAHAN DAN LUARAN	3
2.1 Solusi Permasalahan	3
2.2 Luaran Kegiatan PKM	10
BAB III METODE PELAKSANAAN	11
3.1 Langkah-Langkah/Tahapan Pelaksanaan	11
3.2 Partisipasi Mitra dalam Kegiatan PKM	11
3.3 Kepakaran dan Pembagian Tugas Tim	11
BAB VI HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI	19
4.1 Hasil.....	19
4.2 Luaran yang dicapai.....	19
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	20
5.1 Kesimpulan.....	20
5.2 Saran.....	20
DAFTAR PUSTAKA	21
LAMPIRAN	
Lampiran 1 Materi Pelatihan	
Lampiran 2 Foto Dokumentasi Pelatihan	
Lampiran 3 Luaran Wajib	
Lampiran 4 Luaran Tambahan	

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Analisis Situasi

Akuntansi adalah pelajaran yang membutuhkan waktu yang banyak untuk memahami dengan baik. Kurikulum 2013 sub bab Akuntansi merupakan bagian dari mata pelajaran Ilmu Ekonomi, yang artinya bahwa siswa-siswi SMA memiliki keterbatasan waktu untuk mempelajari Akuntansi. Realitanya hal tersebut tidak bisa dijadikan alasan untuk tidak memahami dengan baik sub bab Akuntansi sehingga jika siswa-siswi merasa tidak senang atau membenci suatu pelajaran maka hal itu akan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa dalam proses pembelajaran.

Materi pelajaran akuntansi di tingkat SMU hanya terbatas pada akuntansi untuk jenis perusahaan jasa dan perusahaan dagang, sedangkan untuk akuntansi perusahaan manufaktur atau industry belum tercakup dalam kurikulum pelajaran akuntansi. Dari hasil survey dan wawancara dengan pihak sekolah, kami diminta untuk memberikan materi pelengkap untuk akuntansi jenis perusahaan manufaktur, sehingga siswa mendapatkan tambahan ilmu akuntansi untuk semua jenis perusahaan secara menyeluruh.

Salah satu rencana pembelajaran untuk mengenal Akuntansi untuk siswa-siswi SMA kelas XI adalah dengan memberikan pelatihan mengenai topik khusus akuntansi yaitu bagaimana memahami biaya apa saja dalam industri dan menghitung biaya mulai dari komponen biaya produksi, biaya dalam proses hingga barang jadi sebagai dasar menentukan harga pokok penjualan di perusahaan manufaktur. Pelatihan yang diberikan kepada siswa-siswi SMA HARAPAN JAYA merupakan bentuk dari program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang diberikan dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumagara yang kompeten di bidang Akuntansi.

Pelatihan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi di masa depan siswa-siswi SMA HARAPAN JAYA sebagai bekal memasuki dunia perkuliahan/ kerja. Jika siswa-siswi memilih kuliah Program Studi Ilmu Ekonomi dan Teknik Industri, siswa-siswi tersebut akan menjadi *fast learner* ketika diajari oleh Dosennya di kelas, dan jika siswa-siswi tersebut memilih untuk bekerja, kemampuan untuk menghitung harga pokok penjualan tepat dan akurat dapat digunakan dalam menghitung laba kotor yang dihasilkan perusahaan yang terdapat dalam laporan laba rugi perusahaan (bagian dari laporan keuangan). Selain itu, Pengabdian Kepada Masyarakat ini sebagai wadah bagi dosen dan universitas dalam melakukan tridharma perguruan tinggi yaitu pengabdian kepada masyarakat.

Target sasaran dalam melaksanakan kegiatan ini adalah kepala sekolah.dan siswa-siswi SMA HARAPAN JAYA kelas XI.

Topik kebutuhan lain dari SMA HARAPAN JAYA tersebut masih banyak, namun tim pengusul dapat melakukan permintaan lainnya dari mitra pada kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat untuk semester berikutnya. Tim pengusul berharap Pengabdian Kepada Masyarakat ini dapat bermanfaat bagi Mitra SMA HARAPAN JAYA agar siswa-siswinya nya memiliki keahlian menghitung harga pokok penjualan di perusahaan manufaktur secara tepat dan akurat.

1.2 Permasalahan Mitra

Permasalahan yang dihadapi Mitra adalah:

1. Bagaimana solusi untuk Mitra menghitung biaya produksi, biaya dalam proses dan biaya barang jadi dan harga pokok penjualan diperusahaan manufaktur ?

Berdasarkan permasalahan mitra di atas maka kepala sekolah SMA HARAPAN JAYA meminta kerja sama untuk melakukan pelatihan dengan topik diatas ,sehingga dosen dan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara di undang untuk melakukan Pengabdian Kepada Masyarakat. Pengabdian Kepada Masyarakat tersebut berjudul “Pelatihan Penghitungan Biaya pada Industri Manufaktur pada Siswa-Siswi SMA HARAPAN JAYA”.

BAB II

SOLUSI PERMASALAHAN DAN LUARAN

2.1 Solusi Permasalahan

Solusi permasalahan yang dapat diberikan oleh tim pegusul pengabdian kepada masyarakat kepada Mitra adalah dengan memberikan pengetahuan tentang biaya apa saja yang muncul dan membentuk biaya produk pada perusahaan manufaktur.

Materi pelatihan pendampingan yang akan diberikan oleh tim pengusul adalah:

A. Akuntansi

Akuntansi adalah sebagai proses mengidentifikasi, mengukur, dan menyampaikan informasi ekonomi sebagai bahan informasi dalam hal mempertimbangkan berbagai alternatif dalam mengambil kesimpulan oleh para pemakainya (Harahap dan Syafri, 2005). Kieso et al. (2016) berpendapat bahwa Akuntansi terdiri dari tiga kegiatan yang mendasar yaitu identifikasi, pencatatan dan pengkomunikasian peristiwa ekonomi suatu organisasi kepada pihak yang berkepentingan.

Berdasarkan penjelasan di atas, akuntansi memiliki tiga kelompok kegiatan sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi

Peristiwa yang menjelaskan sejarah transaksi kegiatan keuangan dengan cara mengidentifikasi kejadian ekonomi relevan dan selanjutnya dicatat pada transaksi jual tunai, jual kredit, beli tunai dan beli kredit.

2. Mencatat

Pencatatan dilakukan secara logis, saat terjadinya setiap peristiwa pada satuan mata uang kemudian di bukukan dalam sebuah laporan akuntansi keuangan.

3. Pengkomunikasian

Sekumpulan informasi yang diberitahukan kepada pihak kepentingan dengan tujuan diharapkan memberikan manfaat dalam pengambilan keputusan dalam bentuk laporan akuntansi (Kieso et al., 2016)

Hasil data ekonomi yang dibuat seorang akuntan bermanfaat bagi suatu kumpulan internal dan eksternal (Kieso et al, 2016):

1. Bagian internal adalah bagian melakukan perencanaan, pengorganisasian, dan mengerjakan kegiatan perusahaan. Pihak internal terdiri dari pegawai produksi, karyawan perusahaan, manajer, dan direktur.
2. Bagian eksternal adalah bagian organisasi atau individual diluar perusahaan yang memerlukan data keuangan perusahaan. Bagian eksternal terdiri dari kreditur dan investor.

Dalam melakukan menyusun laporan keuangan memerlukan pedoman dalam menyajikan laporan keuangan sebagai format kejadian transaksi yang harus dicatat, sebagaimana caranya untuk mencatat informasi akuntansi serta bagaimana menyajikan data penyampaian ke dalam laporan agar memudahkan pengguna laporan keuangan membandingkan dari perbedaan perusahaan.

Pengertian laporan keuangan menurut PSAK No.1 (2015) adalah laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian internal dari laporan keuangan. Disamping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misalnya informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam PSAK No.1 (2015), laporan keuangan merupakan proses dari bagian pelaporan keuangan meliputi:

1) Neraca

Adalah porsi laporan akuntansi keuangan perusahaan yang menghasilkan pada suatu tahun akuntansi yang menjelaskan bagian keuangan perusahaan pada akhir tahun akuntansi tersebut. Neraca minimal meliputi pos-pos berikut: *cash, account receivable, other receivable, investing, inventory, fixed asset, intangible asset, account payable, other payable, equity*.

2) Laba Rugi

Laporan laba atau rugi menunjukkan adanya keterkaitan antara biaya dan pendapatan dari perusahaan. Keuntungan seringkali dipergunakan untuk alat ukur kemampuan atau sebagai pengarah lain seperti tahapan pemulangan investasi atau laba per saham.

Unsur-unsur laporan keuangan terkait dengan pengukuran laba adalah pendapatan dan biaya. Laporan laba rugi minimal mencakup pos-pos sebagai berikut: beban operasional keuangan, beban pajak, laba atau rugi laporan.

3) Perubahan Ekuitas

- a. Suatu perubahan dalam modal untuk suatu tahun akuntansi, didalamnya termasuk pendapatan dan biaya secara langsung diakui oleh perusahaan pada periode bersangkutan dan efek perubahan peraturan akuntansi dan diperbaiki kesalahan yang dianggap pada periode tersebut.
- b. Terjadinya perubahan modal selain perubahan yang terjadi pada kegiatan transaksi dengan pemilik sebagai pemilik jumlah investasi, menghitung deviden, dan distribusi lain ke pemilik ekuitas selama suatu periode.

4) Laporan Arus Kas

Laporan arus kas menjelaskan perubahan data history transaksi kas dan setara kas perusahaan, yang mengarahkan terpisah perusahaan yang berjalan selama satu tahun akuntansi dari aktivitas operasional, pendanaan, dan investasi.

5) Catatan atas Laporan Keuangan

Adalah tambahan informasi disajikan dalam laporan akuntansi keuangan menyampaikan keterangan narasi yang tidak dapat diungkapkan pada laporan lainnya.

B. Perusahaan Manufaktur

Menurut Hery (2016) perusahaan manufaktur (*Manufacturing Business*) adalah perusahaan jenis ini terlebih dahulu mengubah (merakit) input atau bahan mentah (*raw material*) menjadi *output* atau barang jadi (*finished goods/final good*), baru kemudian dijual kepada para pelanggan (distributor). Contoh perusahaan manufaktur, diantaranya adalah: perusahaan perakitan mobil, komputer, perusahaan pembuat (pabrik) obat, tas, sepatu, pabrik penghasil keramik, dan sebagainya.

C. Harga Pokok Penjualan

Menurut Suwarjani (2016) harga pokok penjualan adalah semua biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan barang yang dijual atau harga perolehan dari barang yang dijual. Untuk dapat meninjau lebih terinci tentang harga pokok, perlu diketahui elemen-elemen yang membentuk harga pokok. Setiap elemen merupakan salah satu faktor yang menambah

tingginya harga pokok setiap produk yang dihasilkan suatu proses produksi. Masalah penentuan harga pokok merupakan masalah yang sangat penting, sebab menyangkut kelangsungan hidup atau kontinuitas perusahaan, oleh karena itu perlu dilakukan perhitungan yang tepat dan teliti. Sekalipun penetapan harga pokok cukup sulit, namun perusahaan harus tetap menentukan. Produsen harus mengetahui besar pengorbanan yang dilakukan pada saat penjualan barangnya. Hal ini berguna untuk dasar penetapan harga penawaran di pasar, maupun untuk menetapkan pendapatan yang di peroleh dari penjualan. Dengan demikian dapat diketahui apakah penjualan menghasilkan laba atau tidak.

Perusahaan berdasarkan jenis usahanya atau berdasarkan jenis produk yang dihasilkan atau yang di jual dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu: perusahaan manufaktur, perusahaan dagang, dan perusahaan jasa. Perusahaan dagang dan perusahaan jasa sama-sama menjual produk, perbedaannya adalah bahwa produk yang ditawarkan oleh perusahaan jasa tentu saja berupa jasa sedangkan perusahaan dagang menjual produk yang berupa barang dagangan.

Dalam perusahaan dagang kegiatan utamanya adalah membeli barang jadi dan kemudian menjualnya kembali. Laba bersih suatu perusahaan dagang dihitung dengan cara mengurangi biaya untuk memperoleh pendapatan dari hasil penjualan pada periode bersangkutan. Sedangkan dalam perusahaan manufaktur yang kegiatan utamanya adalah memproduksi sendiri barangnya dan kemudian dijual.

Bila berbicara mengenai harga pokok, maka ada tiga macam harga pokok yaitu harga pokok persediaan, harga pokok produksi, dan harga pokok penjualan. Ketiganya adalah komponen yang saling terkait namun bila kita mendengar perkataan harga pokok, maka kita harus konsen mana yang akan dimaksudkan.

Dalam harga pokok penjualan kita dapat melihat informasi-informasi tentang persediaan yang kita miliki sebelumnya, pembelian bersih dan persediaan yang tersedia untuk dijual. Perusahaan yang telah berdiri tentunya ingin berkembang dan terus menjaga kelangsungan hidupnya, untuk itu pihak perlu membuat kebijakan yang mengacu pada terciptanya efisiensi dan efektivitas kerja.

Kebijakan tersebut dapat berupa penetapan harga pokok penjualan dengan membandingkan harga pembelian barang. Hal ini tentunya tidak terlepas dari tujuan didirikannya perusahaan yaitu agar modal yang ditanamkan dalam perusahaan dapat terus berkembang atau dengan kata lain mendapatkan laba semaksimal mungkin. Harga pokok penjualan adalah salah satu komponen dari laporan laba rugi, yang menjadi perhatian manajemen perusahaan dalam mengendalikan operasional perusahaan.

Harga pokok penjualan memiliki manfaat dan tujuan yaitu: (1) Menetapkan biaya menurut barang yang di produksi berdasarkan prosesnya, yaitu pesanan, satuan atau bagian, (2) Mengontrol pengeluaran yang berhubungan dengan proses produksi, distribusi atau administrasi perusahaan, (3) Memberi dasar dalam penaksiran biaya suatu barang hasil produksi dan menetapkan harga jual yang menguntungkan, (4) Memberi kemungkinan pada manajemen agar mendasarkan kebijakan operasinya pada keterangan yang di berikan oleh bagian biaya, (5) Dasar untuk menetapkan harga di pasar penjualan , dan (6) Menetapkan pendapat yang di peroleh pada penjualan (Sudarsono, 2009).

Harga pokok penjualan merupakan salah satu unsur atau elemen dari laporan laba rugi suatu perusahaan dagang. Apabila perusahaan akan menyusun laporan keuangan khususnya laporan laba rugi, maka harus dilakukan perhitungan harga pokok penjualan yang terjadi dalam periode berjalan. Ketepatan perhitungan harga pokok penjualan mempengaruhi keakuratan laba yang diraih perusahaan atau rugi yang ditanggung perusahaan. Mengingat pentingnya ketepatan dalam perhitungan harga pokok penjualan maka pada kesempatan ini dibahas tentang proses perhitungan harga pokok penjualan secara tepat. Tujuan setiap perusahaan adalah mencari laba. Laba perusahaan dagang diperoleh dari selisih antara hasil penjualan bersih dengan harga pokok penjualan setelah dikurangi dengan beban-beban operasi.

Menurut Samryn (2012) komponen harga pokok penjualan terdiri dari:

1) Persediaan awal barang jadi yang tersedia pada awal tahun. Datanya diperoleh dari neraca akhir tahun sebelumnya.

2) Pembelian bersih adalah pembelian barang dagangan yang akan dijual pada pelanggan, pembelian bersih merupakan salah satu komponen dalam harga pokok penjualan.

3) Persediaan akhir barang jadi yang tersisa pada akhir periode. Datanya diperoleh dari hasil perhitungan fisik barang yang ada digudang pada akhir tahun berjalan. Bagi perusahaan yang menggunakan metode perpetual dalam sistem akuntansi persediaannya, data seperti ini dapat diperoleh dari saldo akhir kartu persediaan.

D. Harga Pokok Penjualan Perusahaan Manufaktur

Gambar 2.2

Perhitungan Harga Pokok Penjualan Perusahaan Manufaktur

A. Biaya bahan baku/mentah langsung:

Persediaan awal periode bahan baku.....xxx

Pembelian bahan baku selama periode.....xxx	
 Total persediaan bahan bakuxxxx	
(-) Persediaan akhir periode bahan baku .(xxx)	
 Total pemakaian bahan bakuxxxxx.....A	
B. Biaya Tenaga kerja Langsung periode.....xxxxx.....B	
C. Biaya Overhead pabrik:	
 Biaya bahan baku tidak langsung....xx	
 Biaya tenaga kerja tidak langsung...xx	
 Biaya utilitas.....xx	
 Biaya penyusutan peralatan pabrik..xx	
 Total biaya overhead.....xxxxx.....C	
 TOTAL BIAYA PRODUKSI A+B+C.....xxxxxx	
 Biaya barang dalam proses awal periode.....xxxxxx	
(-) Biaya barang dalam proses akhir periode.....(xxxxxx)	
 TOTAL HARGA POKOK PRODUKSI.....xxxxxxx	
 Biaya barang jadi awal periode.....xxxxxxx	
(-) Biaya barang jadi akhir periode.....(xxxxxxx)	
 TOTAL HARGA POKOK PENJUALAN.....xxxxxxx	

Penghitungan harga pokok penjualan di perusahaan manufaktur berbeda dengan penghitungan harga pokok penjualan di perusahaan dagang. Alasannya karena pada perusahaan manufaktur di mana barang yang dijual bukan berasal dari pembelian, tetapi berasal dari hasil produksi dalam perusahaan itu sendiri. Sehingga dalam kompoen penghitungan harga pokok penjualan terdapat elemen harga pokok barang/ produksi. Harga Pokok Barang/Produksi artinya adalah barang yang dibeli untuk diproses sampai selesai, baik sebelum maupun selama periode akuntansi berjalan Dewi & Kristanto, 2015). Semua biaya ini adalah biaya persediaan. Biaya persediaan yaitu semua biaya produk yang dianggap sebagai aktiva dalam neraca ketika terjadi dan selanjutnya menjadi harga pokok penjualan ketika produk itu dijual (Dewi & Kristanto, 2015). Harga Pokok Barang/ Produksi yang selesai dikerjakan pada perusahaan manufaktur, sama kedudukannya dengan Pembelian Barang Dagangan pada perusahaan dagang.

Persediaan dalam perusahaan manufaktur terdiri dari tiga macam:

- 1) Persediaan bahan baku, adalah persediaan yang dibeli namun tidak diproses. Persediaan ini dapat digunakan untuk memisahkan para pemasok dari proses produksi.

- 2) Persediaan barang dalam proses (*work in process*), adalah bahan baku atau komponen yang sudah mengalami perubahan tetapi belum selesai. Adanya *work in process* disebabkan oleh waktu yang dibutuhkan untuk membuat sebuah produk atau disebut dengan siklus waktu.
- 3) Persediaan barang jadi, adalah produk yang sudah selesai dan menunggu pengiriman. Barang jadi bisa saja disimpan karena permintaan pelanggan dimasa depan tidak diketahui (Render & Haizer, 2005)

Elemen penghitungan harga pokok penjualan perusahaan manufaktur terdapat biaya manufaktur. Biaya manufaktur adalah biaya produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik.

a) Biaya bahan baku

Adalah biaya yang dikeluarkan untuk membeli bahan baku yang telah digunakan untuk menghasilkan suatu produk jadi tertentu. Sebagai contoh, harga beli kain per potong pakaian, harga beli kayu perunit meja, dan sebagainya (Rudianto, 2013).

b) Biaya tenaga kerja langsung

Adalah biaya yang dikeluarkan untuk membayar pekerja yang terlibat secara langsung dalam proses produksi. Sebagai contoh, upah tukang jahit dalam perusahaan garmen, upah tukang kayu dalam perusahaan mebel, dan lain-lain (Rudianto, 2013).

c) Biaya *overhead* pabrik

Adalah biaya-biaya selain biaya bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung tetapi tetap dibutuhkan dalam proses produksi. Termasuk dalam kelompok ini adalah:

1. Biaya bahan penolong (bahan tidak langsung) yaitu bahan tambahan yang dibutuhkan untuk menghasilkan bahan suatu produk tertentu. Sebagai contoh, kain dan kancing dibutuhkan untuk menghasilkan pakaian, paku dan cat dibutuhkan untuk menghasilkan meja tulis, dan sebagainya.
2. Biaya tenaga kerja penolong (tenaga kerja tidak langsung) yaitu pekerja yang dibutuhkan dalam proses menghasilkan suatu barang tetapi tidak terlibat secara langsung dalam proses produksi. Sebagai contoh, upah mandor dari para penjahit dan tukang kayu, upah satpam pabrik, dan sebagainya.
3. Biaya pabrikase lain adalah biaya-biaya tambahan yang dibutuhkan untuk menghasilkan suatu produk selain biaya bahan penolong dan biaya tenaga kerja penolong. Contohnya biaya listrik dan air pabrik, biaya telepon pabrik, biaya penyusutan bangunan pabrik, biaya penyusutan mesin, dan sebagainya (Rudianto, 2013).

E. Pelatihan Harga Pokok Penjualan

Peserta pelatihan yaitu siswa-siswi SMA HARAPAN JAYA didampingi tim PKM dengan tujuan untuk dapat memahami elemen-elemen dalam menghitung biaya produksi, biaya dalam proses dan harga pokok penjualan pada perusahaan manufaktur. Sehingga di masa yang akan datang Mitra dapat mempraktekkannya ketika bekerja di bagian *Accounting* perusahaan.

2.2 Luaran Kegiatan PKM

Luaran dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah publikasi artikel di prosiding dalam forum ilmiah nasional sebagai pemakalah dan artikel di PINTAR (Opini Untar) selaku luaran tambahan.

BAB III

METODE PELAKSANAAN

3.1 Langkah-Langkah / Tahapan Pelaksanaan

Berdasarkan pada permasalahan yang dihadapi oleh mitra, maka kami dosen dan mahasiswa dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara, selaku tim Pengabdian Kepada Masyarakat menawarkan solusi yaitu memberikan pelatihan mengenai penentuan harga pokok penjualan di perusahaan dagang dan manufaktur. Selain itu juga tim PKM menjelaskan mengenai elemen-elemen yang digunakan untuk menghitung harga pokok penjualan seperti menentukan biaya bahan baku, menentukan biaya tenaga kerja langsung, menentuka biaya overhead pabrik (biaya produksi tidak langsung), menentukan total biaya manufaktur, menentukan harga pokok produksi, dan menentukan harga pokok penjualan. Tahapan metode yang digunakan adalah:

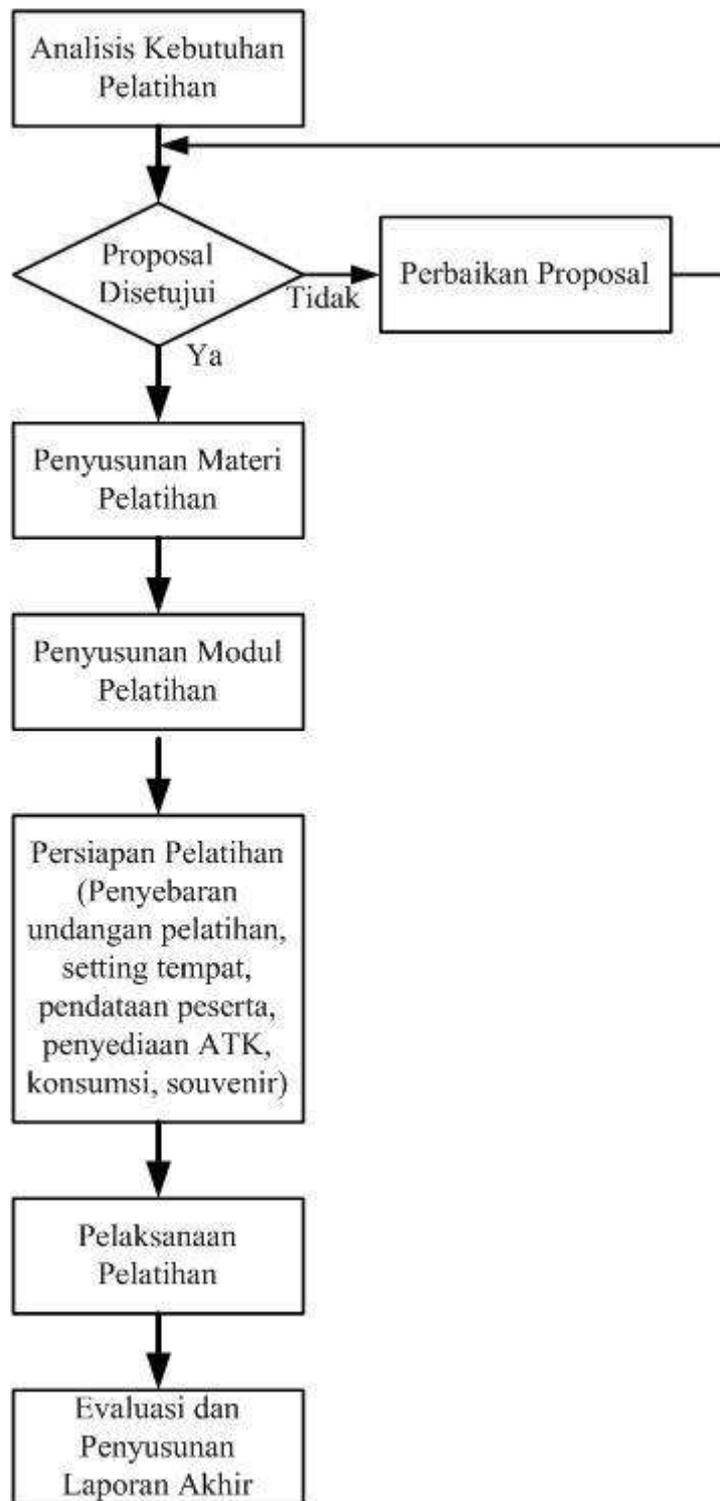
- 1) Pertama-tama akan dijelaskan terlebih dahulu mengenai teori atau konsep yang mengenai Akuntansi, laporan keuangan perusahaan, dan laporan pokok penjualan.
- 2) Selanjutnya akan diberikan contoh-contoh soal yang terkait dengan penentuan harga pokok penjualan di perusahaan sektor perdagangan, penentuan biaya bahan baku,

penentuan biaya tenaga kerja langsung, penentuan biaya overhead pabrik (biaya produksi tidak langsung), penentuan total biaya manufaktur, penentuan harga pokok produksi, dan penentuan harga pokok penjualan di perusahaan sektor manufaktur. Contoh-contoh penghitungan laporan harga pokok penjualan di perusahaan dagang dan perusahaan manufaktur akan dimuat dalam modul laithan yang diberikan tim pengusul PKM kepada Mitra.

Rencana kegiatan yang diusulkan akan dilaksanakan melalui daring menggunakan aplikasi *Zoom* dengan mengundang Mitra di bulan Pebruari sampai dengan Mei 2022. Adapun rencana kegiatan dimulai dengan acara pembukaan, pembagian materi, penjelasan isi materi, dan pelatihan menghitung harga pokok penjualan di perusahaan dagang dan manufaktur.

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini didukung penuh oleh perguruan tinggi Universitas Tarumanagara melalui dana yang diberikan kepada tim pengusul Pengabdian Kepada Masyarakat. Tim pengusul adalah tim yang telah memperoleh sertifikasi dosen, sehingga setiap semester pasti akan melakukan Tri Dharma Perguruan Tinggi, salah satunya adalah kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat. Selain itu Dosen akan dibantu oleh dua orang mahasiswa Akuntansi yang sedang menempuh kuliah di semester 4 yang diasumsikan sudah memahami seluk beluk penghitungan laporan harga pokok penjualan di perusahaan manufaktur. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang telah dilakukan tim pengusul selama empat tahun terakhir adalah kegiatan yang sesuai dengan spesialisasi bidangnya yaitu Akuntansi Keuangan dan Akuntansi Manajemen.

Berikut adalah tahapan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang dilakukan oleh tim yang terlihat dalam Gambar 3.1:



Gambar 3.1
Tahapan Kegiatan PKM

3.2 Partisipasi Mitra dalam Kegiatan PKM

Partisipasi mitra dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah memberikan waktu dan tempat kepada kami tim pengusul agar dapat membntu mereka

menghitung harga pokok penjualan di perusahaan dagang dan perusahaan manufaktur sehingga kedepannya mereka sudah paham jika harus bekerja di bagian *Accounting* perusahaan.

3.3 Kepakaran dan Pembagian Tugas Tim

Kepakaran yang dimiliki tim pengusul dapat memberikan solusi bagi persoalan dan kebutuhan mitra SMA HARAPAN JAYA tentang pelatihan penghitungan harga pokok penjualan di perusahaan dagang dan perusahaan manufaktur. Tim pengusul yang dapat memberikan kepakarannya dalam menyelesaikan permasalahan mitra tersebut adalah:

1. Rini Tri Hastuti , SE., M.Si.Ak. (Spesialisasi Bidang Akuntansi Keuangan dan Akuntansi Manajemen).
2. Mahasiswa A. Muhammad Bintang Prajogi dengan NIM 125200228 Mahasiswa semester 4 yang telah lulus Mata Kuliah Akuntansi Keuangan Menengah I dan II).
3. Mahasiswa B. Christian Kho dengan NIM 125200232 (Mahasiswa semester 4 yang telah lulus Mata Kuliah Akuntansi Keuangan Menengah I dan II).

Pembagian tugas tim dalam persiapan, pelaksanaan dan pelaporan hasil kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM):

NO	TIM PELAKSANA PKM	TUGAS
1.	Rini Tri Hastuti , SE, M.Si.Ak.	<ol style="list-style-type: none"> a. Menyusun proposal PKM b. Membuat persiapan untuk pelaksanaan PKM c. Menghadiri Monev PKM yang diselenggarakan oleh LPPM d. Menyusun laporan kemajuan PKM e. Menyusun laporan keuangan PKM f. Membuat modul Latihan soal-soal
2.	Muhammad Bintang Prajogi dengan NIM 125200228	<ol style="list-style-type: none"> a. Bersama dengan ketua menyiapkan materi presentasi dengan menggunakan b. Microsoft Power Point kepada Mitra. c. Menyiapkan dan mengoperasikan aplikasi zoom. d. Bersama dengan ketua menyiapkan kuis dan kuesioner dengan menggunakan aplikasi <i>google form</i>.

3.	Christian Kho dengan NIM 125200232	<ul style="list-style-type: none">a. Membuat persiapan untuk pelaksanaan PKMb. Menghadiri Monev PKM yang diselenggarakan oleh LPPMc. Membantu menyusun laporan keuangan PKMd. Membuat modul Latihan soal-soal

BAB IV

HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI

4.1 Hasil

Kegiatan PKM telah dilakukan pada tanggal 18 maret 2022 pukul 10.00 BBWI sampai dengan selesai, melalui daring menggunakan aplikasi berbayar *Zoom* milik ketua Tim PKM. PKM ini di hadiri oleh Tim PKM yang terdiri dari Rini Tri Hastuti, SE., M.Si.Ak., M Bintang Parajogi. Selain itu pelaksanaan PKM dihadiri juga oleh Mitra yaitu Siswa-siswi Kelas XI SMA HARAPAN JAYA, Walikelas dan Kepala Sekolah. Pelatihan dimulai dengan memberikan penjelasan teori-teori mengenai Laporan keuangan perusahaan manufaktur, persediaan barang, biaya produksi dan harga pokok penjualan. Setelah memberikan penjelasan teori, kegiatan PKM dilanjutkan memberikan pendampingan kepada Siswa-siswi SMA HARAPAN JAYA menghitung HPP perusahaan manufaktur.

Tim PKM memberikan modul berisi latihan-latihan menghitung harga pokok penjualandi perusahaan manufaktur. Setelah Mitra menerima modul laithan, peserta dipersilahkan untuk bertanya kepada Tim PKM melalui email, sms, dan nomor *whats app* mengenai materi di modul PKM selama PKM ini berjalan.

4.2 Luaran yang dicapai

Kegiatan PKM yang dilakukan secara daring dengan menggunakan zoom ini selama 2,5 jam tidak terasa, karena mereka sangat antusias untuk dapat memahami dan mengerti tentang materi yang diberikan oleh Tim PKM Untar. Setelah kegiatan pemaparan materi telah selesai, untuk melihat sampai sejauh mana mereka memahami konsep materi yang diberikan oleh tim PKM Untar, Tim PKM membuat soal berupa kuis yang diberikan kepada para siswa untuk evaluasi pemahaman dan latihan dari materi pelatihan yang telah diberikan. Dari jawaban kuis yang diserahkan kepada Tim PKM Untar menunjukkan bahwa mereka telah mampu memahami dan mengerti tentang materi yang diberikan dengan hasil yang memuaskan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Kondisi pandemi virus covid-19 dengan pembatasan kegiatan yang ditetapkan pemerintah, membuat tim PKM harus merubah strategi pelatihan kegiatan PKM agar dapat berjalan dengan lancar. Kegiatan PKM selesai dilaksanakan dengan baik dan lancar dalam memberikan pelatihan pendampingan penghitungan HPP pada perusahaan manufaktur. melalui daring (online) dengan menggunakan aplikasi berbayar *Zoom*. Setelah melakukan pendampingan (PKM), Mitra meminta Kami kembali untuk melanjutkan PKM ini dengan topik yang berbeda di semester depan agar dapat melengkapi pengetahuan akuntansi siswa diluar materi kurikulum di sekolah.

5.2 Saran

Saran untuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat berikutnya adalah kegiatan PKM bisa dilakukan di periode akan datang sehingga bisa dikatakan berkelanjutan yang disesuaikan topik Mitra butuhkan. Mitra telah mengajukan topik untuk semester depan yaitu penyusunan laporan arus kas.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, Sofia Prima & Septian Bayu Kristanto. (2015). *Akuntansi Biaya. Edisi Kedua*. Bogor: In Media
- Harahap & Sofyan Syafri. (2005). *Teori Akuntansi. Edisi Revisi*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.
- Hery. (2016). *Financial Ratio for Business*. Jakarta: PT. Grasindo
- Heizer Jay & Render Barry. (2005). *Operations Management*. Jakarta: Salemba Empat
- Kieso, et al. (2016). *Intermediate Accounting, 16th Edition*. United States of America: John Wiley & Sons Inc.
- Rudianto. (2013). *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Erlangga
- Samryn, L. M. (2012). *Akuntansi Manajemen: Informasi biaya untuk mengendalikan aktivitas operasi dan investasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Soedarsono, Dewi. (2009). *Sistem Manajemen Komunikasi, Teori, Model, dan Aplikasi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Surwarjani, V. Wiratna. (2016). *Sistem Akuntansi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- Weygandt, Jerry J., Paul D. Kimmel, dan Donald E. Kieso. (2016). *Accounting Principles. Twelfth Edition*. United States of Amerika: John Wiley and Sons, Inc.

**LAMPIRAN 1
MATERI PELATIHAN**

MATERI TEORI

Perhitungan Harga Pokok Penjualan Perusahaan Manufaktur

D. Biaya bahan baku/mentah langsung:

Persediaan awal periode bahan baku.....xxx

Pembelian bahan baku selama periode.....xxx

Total persediaan bahan bakuxxxx

(-) Persediaan akhir periode bahan baku .(xxx)

Total pemakaian bahan bakuxxxxx.....A

E. Biaya Tenaga kerja Langsung periode.....xxxxx.....B

F. Biaya Overhead pabrik:

Biaya bahan baku tidak langsung....xx

Biaya tenaga kerja tidak langsung...xx

Biaya utilitas.....xx

Biaya penyusutan peralatan pabrik..xx

Total biaya overhead.....xxxxx.....C

TOTAL BIAYA PRODUKSI A+B+C.....xxxxxx

Biaya barang dalam proses awal periode.....xxxxxx

(-) Biaya barang dalam proses akhir periode.....(xxxxxx)

TOTAL HARGA POKOK PRODUKSI.....xxxxxx

Biaya barang jadi awal periode.....xxxxxx

(-) Biaya barang jadi akhir periode.....(xxxxxx)

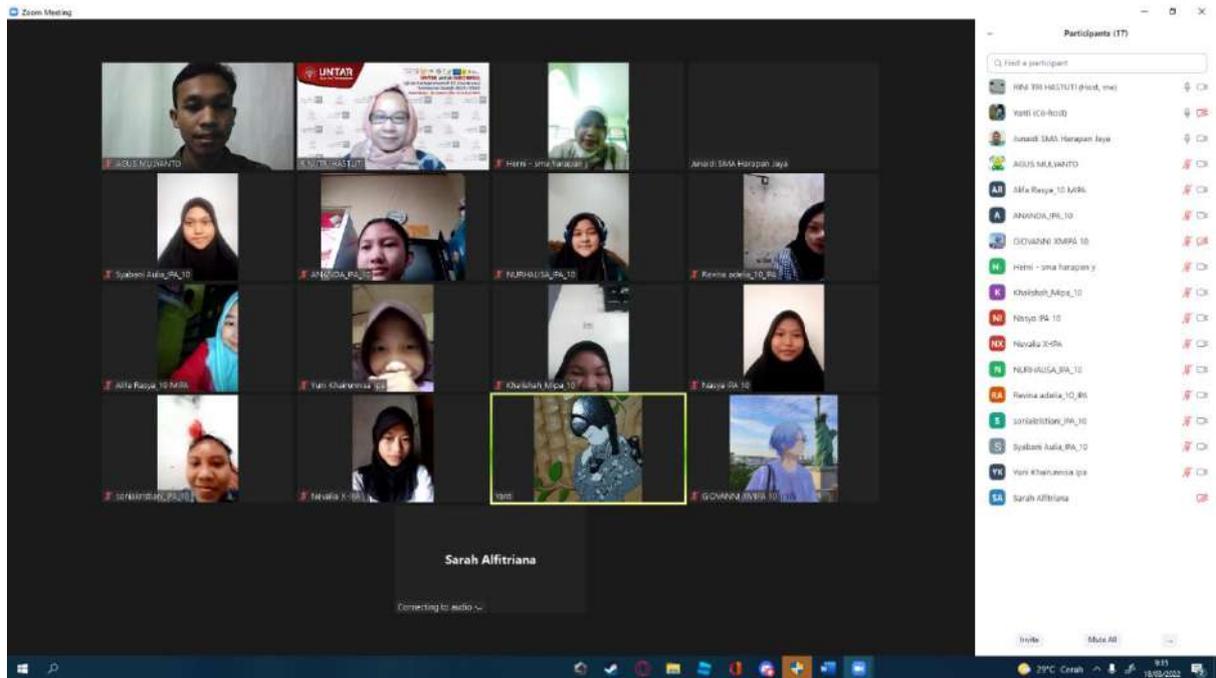
TOTAL HARGA POKOK PENJUALAN.....xxxxxx

MATERI SOAL LATIHAN DAN KUIS

Berikut data dari perusahaan dagang PT SUN untuk periode April 2022

Persediaan awal	Rp 1.000.000
Pembelian bersih	Rp 15.000.000
Retur pembelian	Rp 500.000
Diskon pembelian	Rp 100.000
Potongan pembelian	Rp 200.000
Biaya angkut pembelian	Rp 100.000

LAMPIRAN 2 FOTO DOKUMENTASI PELATIHAN



**LAMPIRAN 3
LUARAN WAJIB
PROSIDING SERINA III**

Hasil PKM

**PELATIHAN PENGHITUNGAN BIAYA UNTUK INDUSTRI
MANUFAKTUR PADA SISWA-SISWI SMA HARAPAN JAYA**

Rini Tri Hastuti¹ dan M Bintang Prajogi², Christian Kho³

¹Jurusan S1 Akuntansi, Universitas Tarumanagara Jakarta
Surel: rinih@fe.untar.ac.id

²Jurusan S1 Akuntansi, Universitas Tarumanagara, Jakarta
Surel: muhammad.125200228@stu.untar.ac.id

³Jurusan S1 Akuntansi, Universitas Tarumanagara, Jakarta
Surel: christian.125200232@stu.untar.ac.id

ABSTRAK

Tujuan pelatihan ini adalah untuk membantu siswa-siwi SMA HARAPAN JAYA memahami ilmu Akuntansi secara mendalam yang dikaitkan dengan materi penghitungan biaya yang terjadi dalam industri manufaktur. Materi pelajaran akuntansi di tingkat SMU hanya terbatas pada akuntansi untuk jenis perusahaan jasa dan perusahaan dagang, sedangkan untuk akuntansi perusahaan manufaktur atau industry belum tercakup dalam kurikulum pelajaran akuntansi. Dari hasil survey dan wawancara dengan pihak sekolah, kami diminta untuk memberikan materi pelengkap untuk akuntansi jenis perusahaan manufaktur, sehingga siswa mendapatkan tambahan ilmu akuntansi untuk semua jenis perusahaan secara menyeluruh. Materi yang diberikan dalam pelatihan ini difokuskan pada pengenalan dan penghitungan biaya produksi yang merupakan dasar penghitungan dalam menetapkan harga pokok penjualan unit yang diproduksi. Dalam industri manufaktur terdapat proses produksi dari mulai dari bahan mentah kemudian melalui proses produksi hingga barang jadi. Penghitungan biaya ini nantinya akan meliputi penghitungan biaya produksi awal ,biaya dalam proses hingga barang jadi yang akan menjadi dasar penetapan harga pokok penjualan. Pelatihan ini pada awalnya termasuk jenis penelitian kualitatif. Berdasarkan karakteristik masalah yang diangkat oleh peneliti, maka pelatihan ini diklasifikasikan sebagai pelatihan kualitatif deskriptif. Data yang digunakan dalam pelatihan ini yaitu data primer yang diperoleh langsung dari pihak SMA HARAPAN JAYA seperti data hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru. Sedangkan untuk data sekunder diperoleh dari buku, jurnal, internet yang mendukung pelatihan ini. Luaran dari hasil Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah *proceeding* seminar nasional sebagai pemakalah dan juga aritkel di muat di PINTAR selaku luaran tambahan.

Kata Kunci: Biaya Bahan Mentah, Biaya Barang Dalam Proses, Biaya Barang Jadi, HPP Perusahaan Manufaktur

ABSTRACT

The purpose of this training is to help SMA HARAPAN JAYA students understand in depth the science of Accounting which is related to the material on calculating costs that occur in the manufacturing industry. Accounting subject matter at the high school level is only limited to accounting for service companies and trading companies, while accounting for manufacturing or industrial companies has not been covered in the accounting

lesson curriculum. From the survey results and interviews with the school, we were asked to provide complementary materials for accounting for manufacturing companies, so that students gain additional accounting knowledge for all types of companies as a whole. The material provided in this training is focused on the introduction and calculation of production costs which are the basis for calculating the cost of goods sold for units produced. In the manufacturing industry there is a production process starting from raw materials then through the production process to finished goods. This cost calculation will include calculating the initial production costs, costs in process to finished goods which will be the basis for determining the cost of goods sold. This training initially included the type of qualitative research. Based on the characteristics of the problems raised by the researchers, this training is classified as descriptive qualitative training. The data used in this training is primary data obtained directly from SMA HARAPAN JAYA such as data from interviews with school principals and teachers. As for secondary data obtained from books, journals, internet that support this research. The output of the results of this Community Service is the proceeding of the national seminar as a presenter and also articles that are uploaded to PINTAR as additional outputs.

Keywords: *Cost of Raw Materials, Cost of Work in Process, Cost of Finished Goods, HPP of Manufacturing Companies*

1. PENDAHULUAN

Analisis Situasi. Akuntansi adalah pelajaran yang membutuhkan waktu yang banyak untuk memahami dengan baik. Kurikulum 2013 sub bab Akuntansi merupakan bagian dari mata pelajaran Ilmu Ekonomi, yang artinya bahwa siswa-siswi SMA memiliki keterbatasan waktu untuk mempelajari Akuntansi. Realitanya hal tersebut tidak bisa dijadikan alasan untuk tidak memahami dengan baik sub bab Akuntansi sehingga jika siswa-siswi merasa tidak senang atau membenci suatu pelajaran maka hal itu akan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa dalam proses pembelajaran.

Materi pelajaran akuntansi di tingkat SMU hanya terbatas pada akuntansi untuk jenis perusahaan jasa dan perusahaan dagang, sedangkan untuk akuntansi perusahaan manufaktur atau industri belum tercakup dalam kurikulum pelajaran akuntansi. Dari hasil survey dan wawancara dengan pihak sekolah, kami diminta untuk memberikan materi pelengkap untuk akuntansi jenis perusahaan manufaktur, sehingga siswa mendapatkan tambahan ilmu akuntansi untuk semua jenis perusahaan secara menyeluruh.

Salah satu rencana pembelajaran untuk mengenal Akuntansi untuk siswa-siswi SMA kelas XI adalah dengan memberikan pelatihan mengenai topik khusus akuntansi yaitu bagaimana memahami biaya apa saja dalam industri dan menghitung biaya mulai dari komponen biaya produksi, biaya dalam proses hingga barang jadi sebagai dasar menentukan harga pokok penjualan di perusahaan manufaktur. Pelatihan yang diberikan kepada siswa-siswi SMA HARAPAN JAYA merupakan bentuk dari program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang diberikan dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumagara yang kompeten di bidang Akuntansi.

Pelatihan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi di masa depan siswa-siswi SMA HARAPAN JAYA sebagai bekal memasuki dunia perkuliahan/ kerja. Jika siswa-siswi memilih kuliah Program Studi Ilmu Ekonomi dan Teknik Industri, siswa-siswi tersebut akan menjadi *fast learner* ketika diajari oleh Dosennya di kelas, dan jika siswa-siswi tersebut memilih untuk bekerja, kemampuan untuk menghitung harga pokok penjualan tepat dan akurat dapat digunakan dalam menghitung laba kotor yang dihasilkan perusahaan yang terdapat dalam laporan laba rugi perusahaan (bagian dari laporan keuangan). Selain itu, Pengabdian Kepada Masyarakat ini sebagai wadah bagi dosen dan universitas dalam melakukan tridharma perguruan tinggi yaitu pengabdian kepada masyarakat.

Target sasaran dalam melaksanakan kegiatan ini adalah kepala sekolah dan siswa-siswi SMA HARAPAN JAYA kelas XI.

Topik kebutuhan lain dari SMA HARAPAN JAYA tersebut masih banyak, namun tim pengusul dapat melakukan permintaan lainnya dari mitra pada kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat untuk semester berikutnya. Tim pengusul berharap Pengabdian Kepada Masyarakat ini dapat bermanfaat bagi Mitra SMA HARAPAN JAYA agar siswa-siswinya memiliki keahlian menghitung harga pokok penjualan di perusahaan manufaktur secara tepat dan akurat.

Permasalahan Mitra

Permasalahan yang dihadapi Mitra adalah bagaimana solusi untuk Mitra menghitung biaya produksi, biaya dalam proses dan biaya barang jadi dan harga pokok penjualan di perusahaan manufaktur.

Berdasarkan permasalahan mitra di atas maka kepala sekolah SMA HARAPAN JAYA meminta kerja sama untuk melakukan pelatihan dengan topik di atas sehingga dosen dan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara di undang untuk melakukan Pengabdian Kepada Masyarakat. Pengabdian Kepada Masyarakat tersebut berjudul Pelatihan Penghitungan Biaya pada Industri Manufaktur pada Siswa-Siswi SMA HARAPAN JAYA.

Solusi Permasalahan

Solusi permasalahan yang dapat diberikan oleh tim pengusul pengabdian kepada masyarakat kepada Mitra adalah dengan memberikan pengetahuan tentang biaya apa saja yang muncul dan membentuk biaya produk pada perusahaan manufaktur.

Materi pelatihan pendampingan yang akan diberikan oleh tim pengusul adalah:

1. Akuntansi

Akuntansi adalah sebagai proses mengidentifikasi, mengukur, dan menyampaikan informasi ekonomi sebagai bahan informasi dalam hal mempertimbangkan berbagai alternatif dalam mengambil kesimpulan oleh para pemakainya (Harahap dan Syafri, 2005). Kieso et al. (2016) berpendapat bahwa Akuntansi terdiri dari tiga kegiatan yang mendasar yaitu identifikasi, pencatatan dan pengkomunikasian peristiwa ekonomi suatu organisasi kepada pihak yang berkepentingan.

Berdasarkan penjelasan di atas, akuntansi memiliki tiga kelompok kegiatan sebagai berikut: 1). Mengidentifikasi. Peristiwa yang menjelaskan sejarah transaksi kegiatan keuangan dengan cara mengidentifikasi kejadian ekonomi relevan dan selanjutnya dicatat pada transaksi jual tunai, jual kredit, beli tunai dan beli kredit. 2). Mencatat. Pencatatan dilakukan secara logis, saat terjadinya setiap peristiwa pada satuan mata uang kemudian di bukukan dalam sebuah laporan akuntansi keuangan. 3). Pengkomunikasian. Sekumpulan informasi yang diberitahukan kepada pihak kepentingan dengan tujuan diharapkan memberikan manfaat dalam pengambilan keputusan dalam bentuk laporan akuntansi (Kieso et al., 2016).

Hasil data ekonomi yang dibuat seorang akuntan bermanfaat bagi suatu kumpulan internal dan eksternal (Kieso et al, 2016): 1). Bagian internal adalah bagian melakukan perencanaan, pengorganisasian, dan mengerjakan kegiatan perusahaan. Pihak internal terdiri dari pegawai produksi, karyawan perusahaan, manajer, dan direktur. 2). Bagian eksternal adalah bagian organisasi atau individual diluar perusahaan yang memerlukan data keuangan perusahaan. Bagian eksternal terdiri dari kreditur dan investor.

Dalam melakukan menyusun laporan keuangan memerlukan pedoman dalam menyajikan laporan keuangan sebagai format kejadian transaksi yang harus dicatat, sebagaimana caranya untuk mencatat informasi akuntansi serta bagaimana menyajikan data penyampaian ke dalam

laporan agar memudahkan pengguna laporan keuangan membandingkan dari perbedaan perusahaan.

Pengertian laporan keuangan menurut PSAK No.1 (2015) adalah laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian internal dari laporan keuangan. Disamping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misalnya informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam PSAK No.1 (2015), laporan keuangan merupakan proses dari bagian pelaporan keuangan meliputi: 1). Neraca. Adalah porsi laporan akuntansi keuangan perusahaan yang menghasilkan pada suatu tahun akuntansi yang menjelaskan bagian keuangan perusahaan pada akhir tahun akuntansi tersebut. Neraca minimal meliputi pos-pos berikut: *cash, account receivable, other receivable, investing, inventory, fixed asset, intangible asset, account payable, other payable, equity*. 2). Laba Rugi. Laporan laba atau rugi menunjukkan adanya keterkaitan antara biaya dan pendapatan dari perusahaan. Keuntungan seringkali dipergunakan untuk alat ukur kemampuan atau sebagai pengarah lain seperti tahapan pemulangan investasi atau laba per saham. Unsur-unsur laporan keuangan terkait dengan pengukuran laba adalah pendapatan dan biaya. Laporan laba rugi minimal mencakup pos-pos sebagai berikut: beban operasional keuangan, beban pajak, laba atau rugi laporan. 3). Perubahan Ekuitas. Suatu perubahan dalam modal untuk suatu tahun akuntansi, didalamnya termasuk pendapatan dan biaya secara langsung diakui oleh perusahaan pada periode bersangkutan dan efek perubahan peraturan akuntansi dan diperbaiki kesalahan yang dianggap pada periode tersebut. 4). Laporan Arus Kas. Laporan arus kas menjelaskan perubahan data history transaksi kas dan setara kas perusahaan, yang mengarahkan terpisah perusahaan yang berjalan selama satu tahun akuntansi dari aktivitas operasional, pendanaan, dan investasi. 5). Catatan atas Laporan Keuangan. Adalah tambahan informasi disajikan dalam laporan akuntansi keuangan menyampaikan keterangan narasi yang tidak dapat diungkapkan pada laporan lainnya.

2. Perusahaan Manufaktur

Menurut Hery (2016) perusahaan manufaktur (*Manufacturing Business*) adalah perusahaan jenis ini terlebih dahulu mengubah (merakit) input atau bahan mentah (*raw material*) menjadi *output* atau barang jadi (*finished goods/final good*), baru kemudian dijual kepada para pelanggan (distributor). Contoh perusahaan manufaktur, diantaranya adalah: perusahaan perakitan mobil, komputer, perusahaan pembuat (pabrik) obat, tas, sepatu, pabrik penghasil keramik, dan sebagainya.

Menurut Suwarjeni (2016) harga pokok penjualan adalah semua biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan barang yang dijual atau harga perolehan dari barang yang dijual. Untuk dapat meninjau lebih terinci tentang harga pokok, perlu diketahui elemen-elemen yang membentuk harga pokok. Setiap elemen merupakan salah satu faktor yang menambah tingginya harga pokok setiap produk yang dihasilkan suatu proses produksi. Masalah penentuan harga pokok merupakan masalah yang sangat penting, sebab menyangkut kelangsungan hidup atau kontinuitas perusahaan, oleh karena itu perlu dilakukan perhitungan yang tepat dan teliti. Sekalipun penetapan harga pokok cukup sulit, namun perusahaan harus tetap menentukan. Produsen harus mengetahui besar pengorbanan yang dilakukan pada saat penjualan barangnya. Hal ini berguna untuk dasar penetapan harga penawaran di pasar, maupun untuk menetapkan pendapatan yang di peroleh dari penjualan. Dengan demikian dapat diketahui apakah penjualan menghasilkan laba atau tidak.

Perusahaan berdasarkan jenis usahanya atau berdasarkan jenis produk yang dihasilkan atau yang di jual dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu: perusahaan manufaktur, perusahaan dagang, dan perusahaan jasa. Perusahaan dagang dan perusahaan jasa sama-sama menjual produk, perbedaannya adalah bahwa produk yang ditawarkan oleh perusahaan jasa tentu saja berupa jasa sedangkan perusahaan dagang menjual produk yang berupa barang dagangan.

Dalam perusahaan dagang kegiatan utamanya adalah membeli barang jadi dan kemudian menjualnya kembali. Laba bersih suatu perusahaan dagang dihitung dengan cara mengurangi biaya untuk memperoleh pendapatan dari hasil penjualan pada periode bersangkutan. Sedangkan dalam perusahaan manufaktur yang kegiatan utamanya adalah memproduksi sendiri barangnya dan kemudian dijual. Bila berbicara mengenai harga pokok, maka ada tiga macam harga pokok yaitu harga pokok persediaan, harga pokok produksi, dan harga pokok penjualan. Ketiganya adalah komponen yang saling terkait namun bila kita mendengar perkataan harga pokok, maka kita harus konsen mana yang akan dimaksudkan.

Dalam harga pokok penjualan kita dapat melihat informasi-informasi tentang persediaan yang kita miliki sebelumnya, pembelian bersih dan persediaan yang tersedia untuk dijual. Perusahaan yang telah berdiri tentunya ingin berkembang dan terus menjaga kelangsungan hidupnya, untuk itu pihak perlu membuat kebijakan yang mengacu pada terciptanya efisiensi dan efektivitas kerja.

Kebijakan tersebut dapat berupa penetapan harga pokok penjualan dengan membandingkan harga pembelian barang. Hal ini tentunya tidak terlepas dari tujuan didirikannya perusahaan yaitu agar modal yang ditanamkan dalam perusahaan dapat terus berkembang atau dengan kata lain mendapatkan laba semaksimal mungkin. Harga pokok penjualan adalah salah satu komponen dari laporan laba rugi, yang menjadi perhatian manajemen perusahaan dalam mengendalikan operasional perusahaan.

Harga pokok penjualan memiliki manfaat dan tujuan yaitu: (1) Menetapkan biaya menurut barang yang di produksi berdasarkan prosesnya, yaitu pesanan, satuan atau bagian, (2) Mengontrol pengeluaran yang berhubungan dengan proses produksi, distribusi atau administrasi perusahaan, (3) Memberi dasar dalam penaksiran biaya suatu barang hasil produksi dan menetapkan harga jual yang menguntungkan, (4) Memberi kemungkinan pada manajemen agar mendasarkan kebijakan operasinya pada keterangan yang di berikan oleh bagian biaya, (5) Dasar untuk menetapkan harga di pasar penjualan, dan (6) Menetapkan pendapat yang di peroleh pada penjualan (Sudarsono, 2009).

Harga pokok penjualan merupakan salah satu unsur atau elemen dari laporan laba rugi suatu perusahaan dagang. Apabila perusahaan akan menyusun laporan keuangan khususnya laporan laba rugi, maka harus dilakukan perhitungan harga pokok penjualan yang terjadi dalam periode berjalan. Ketepatan perhitungan harga pokok penjualan mempengaruhi keakuratan laba yang diraih perusahaan atau rugi yang ditanggung perusahaan. Mengingat pentingnya ketepatan dalam perhitungan harga pokok penjualan maka pada kesempatan ini dibahas tentang proses perhitungan harga pokok penjualan secara tepat. Tujuan setiap perusahaan adalah mencari laba. Laba perusahaan dagang diperoleh dari selisih antara hasil penjualan bersih dengan harga pokok penjualan setelah dikurangi dengan beban-beban operasi.

Menurut Samryn (2012) komponen harga pokok penjualan terdiri dari: 1). Persediaan awal barang jadi yang tersedia pada awal tahun. Datanya diperoleh dari neraca akhir tahun sebelumnya. 2). Pembelian bersih adalah pembelian barang dagangan yang akan dijual pada pelanggan, pembelian bersih merupakan salah satu komponen dalam harga pokok penjualan. 3) Persediaan akhir barang jadi yang tersisa pada akhir periode. Datanya diperoleh dari hasil perhitungan fisik barang yang ada digudang pada akhir tahun berjalan. Bagi perusahaan yang menggunakan metode perpetual dalam sistem akuntansi persediaannya, data seperti ini dapat diperoleh dari saldo akhir kartu persediaan.

Gambar 1

Perhitungan Harga Pokok Penjualan Perusahaan Manufaktur

G. Biaya bahan baku/mentah langsung:
Persediaan awal periode bahan baku.....xxx
Pembelian bahan baku selama periode.....xxx
Total persediaan bahan bakuxxxxx
(-) Persediaan akhir periode bahan baku .(xxx)
Total pemakaian bahan bakuxxxxx.....A
H. Biaya Tenaga kerja Langsung periode.....xxxxx.....B
I. Biaya Overhead pabrik:
Biaya bahan baku tidak langsung....xx
Biaya tenaga kerja tidak langsung...xx
Biaya utilitas.....xx
Biaya penyusutan peralatan pabrik..xx
Total biaya overhead.....xxxxx.....C
TOTAL BIAYA PRODUKSI A+B+C.....xxxxxx
Biaya barang dalam proses awal periode.....xxxxxx
(-) Biaya barang dalam proses akhir periode.....(xxxxxx)
TOTAL HARGA POKOK PRODUKSI.....xxxxxxx
Biaya barang jadi awal periode.....xxxxxxx
(-) Biaya barang jadi akhir periode.....(xxxxxxx)
TOTAL HARGA POKOK PENJUALAN.....xxxxxxx

Penghitungan harga pokok penjualan di perusahaan manufaktur berbeda dengan penghitungan harga pokok penjualan di perusahaan dagang. Alasannya karena pada perusahaan manufaktur di mana barang yang dijual bukan berasal dari pembelian, tetapi berasal dari hasil produksi dalam perusahaan itu sendiri. Sehingga dalam kompoen penghitungan harga pokok penjualan terdapat elemen harga pokok barang/ produksi. Harga Pokok Barang/Produksi artinya adalah barang yang dibeli untuk diproses sampai selesai, baik sebelum maupun selama periode akuntansi berjalan Dewi & Kristanto, 2015). Semua biaya ini adalah biaya persediaan. Biaya persediaan yaitu semua biaya produk yang dianggap sebagai aktiva dalam neraca ketika terjadi dan selanjutnya menjadi harga pokok penjualan ketika produk itu dijual (Dewi & Kristanto, 2015). Harga Pokok Barang/ Produksi yang selesai dikerjakan pada perusahaan manufaktur, sama kedudukannya dengan Pembelian Barang Dagangan pada perusahaan dagang.

Persediaan dalam perusahaan manufaktur terdiri dari tiga macam: 1). Persediaan bahan baku, adalah persediaan yang dibeli namun tidak diproses. Persediaan ini dapat digunakan untuk memisahkan para pemasok dari proses produksi. 2). Persediaan barang dalam proses (*work in process*), adalah bahan baku atau komponen yang sudah mengalami perubahan tetapi belum selesai. Adanya *work in process* disebabkan oleh waktu yang dibutuhkan untuk membuat sebuah produk atau disebut dengan siklus waktu. 3). Persediaan barang jadi, adalah produk yang sudah selesai dan menunggu pengiriman. Barang jadi bisa saja disimpan karena permintaan pelanggan dimasa depan tidak diketahui (Render & Haizer, 2005)

Elemen penghitungan harga pokok penjualan perusahaan manufaktur terdapat biaya manufaktur. Biaya manufaktur adalah biaya produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. (Rudianto, 2013)

Luaran Kegiatan PKM. Luaran dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah publikasi artikel di prosiding dalam forum ilmiah nasional sebagai pemakalah dan artikel di PINTAR (Opini Untar) selaku luaran tambahan.

2. METODE PELAKSANAAN PKM

Berdasarkan pada permasalahan yang dihadapi oleh mitra, maka kami dosen dan mahasiswa dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara, selaku tim Pengabdian Kepada Masyarakat menawarkan solusi yaitu memberikan pelatihan mengenai penentuan harga pokok penjualan di perusahaan dagang dan manufaktur. Selain itu juga tim PKM menjelaskan mengenai elemen-elemen yang digunakan untuk menghitung harga pokok penjualan seperti menentukan biaya bahan baku, menentukan biaya tenaga kerja langsung, menentukan biaya overhead pabrik (biaya produksi tidak langsung), menentukan total biaya manufaktur, menentukan harga pokok produksi, dan menentukan harga pokok penjualan. Tahapan metode yang digunakan adalah:

1). Pertama-tama akan dijelaskan terlebih dahulu mengenai teori atau konsep yang mengenai Akuntansi, laporan keuangan perusahaan, dan laporan pokok penjualan. 2). Selanjutnya akan diberikan contoh-contoh soal yang terkait dengan penentuan harga pokok penjualan di perusahaan sektor perdagangan, penentuan biaya bahan baku, penentuan biaya tenaga kerja langsung, penentuan biaya overhead pabrik (biaya produksi tidak langsung), penentuan total biaya manufaktur, penentuan harga pokok produksi, dan penentuan harga pokok penjualan di perusahaan sektor manufaktur. Contoh-contoh penghitungan laporan harga pokok penjualan di perusahaan dagang dan perusahaan manufaktur akan dimuat dalam modul latihan yang diberikan tim pengusul PKM kepada Mitra. 3). Untuk mendapatkan feedback, kami memberikan kuis berupa soal sederhana dengan menggunakan aplikasi *google form* sehingga dapat mengetahui sejauhmana pemahaman mereka mengenai materi pelatihan yang telah diberikan. 4). Sebagai tahapan akhir dari pelatihan ini kami akan mengirimkan kuesioner kepada siswa-siswi tentang kegiatan pelatihan kami, menggunakan aplikasi *google form*, agar dapat menjadi masukan bagi kami dalam kegiatan PKM selanjutnya

Rencana kegiatan yang diusulkan akan dilaksanakan melalui daring mengingat kondisi pandemic Covid-19 belum mereda, dan menggunakan aplikasi *Zoom* untuk fasilitas pelatihan tersebut. Agenda pelatihan ini telah dilaksanakan pada tanggal 18 Maret 2022. Adapun rencana kegiatan dimulai dengan acara pembukaan, pembagian materi, penjelasan isi materi, dan pelatihan materi PKM dan diakhiri dengan evaluasi berupa ini kuis kepada para peserta.

Partisipasi mitra dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah menyiapkan para peserta pelatihan/ siswa Jurusan kelas IPS, membagikan link *Zoom* dari tim PKM kepada para siswa, dan turut berpartisipasi dalam kelangsungan dan kelancaraan pelaksanaan pelatihan tersebut.

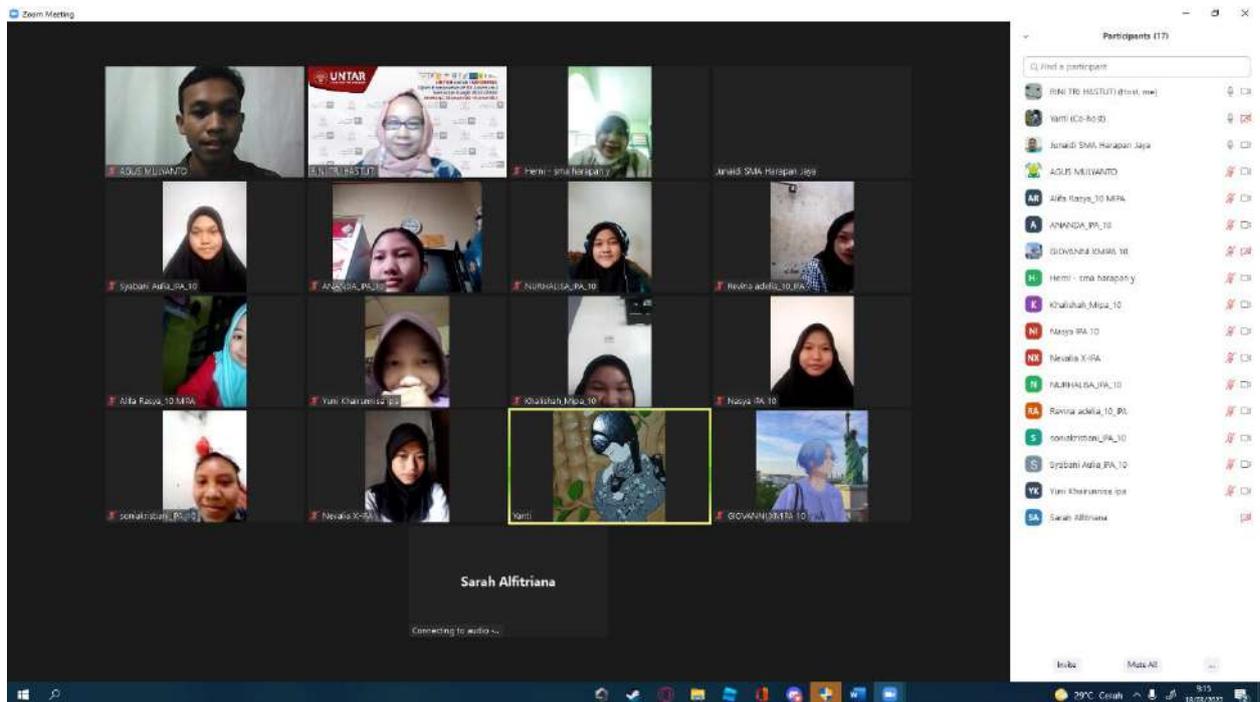
3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PKM telah dilakukan pada tanggal 18 maret 2022 pukul 10.00 BBWI sampai dengan selesai, melalui daring menggunakan aplikasi berbayar *Zoom* milik ketua Tim PKM. PKM ini di hadiri oleh Tim PKM yang terdiri dari Rini Tri Hastuti, SE., M.Si.Ak., M Bintang Parajogi.

Selain itu pelaksanaan PKM dihadiri juga oleh Mitra yaitu Siswa-siswi Kelas XI SMA HARAPAN JAYA, Walikelas dan Kepala Sekolah. Pelatihan dimulai dengan memberikan penjelasan teori-teori mengenai Laporan keuangan perusahaan manufaktur, persediaan barang, biaya produksi dan harga pokok penjualan. Setelah memberikan penjelasan teori, kegiatan PKM dilanjutkan memberikan pendampingan kepada Siswa-siswi SMA HARAPAN JAYA menghitung HPP perusahaan manufaktur.

Tim PKM memberikan modul berisi latihan-latihan menghitung harga pokok penjualandi perusahaan manufaktur. Setelah Mitra menerima modul laithan, peserta dipersilahkan untuk bertanya kepada Tim PKM melalui email, sms, dan nomor *whats app* mengenai materi di modul PKM selama PKM ini berjalan.

Berikut foto saat kegiatan pelatihan berlangsung secara daring pada tanggal 18 maret 2022.



4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kondisi pandemi virus covid-19 dengan pembatasan kegiatan yang ditetapkan pemerintah, membuat tim PKM harus merubah strategi pelatihan kegiatan PKM agar dapat berjalan dengan lancar. Kegiatan PKM selesai dilaksanakan dengan baik dan lancar dalam memberikan pelatihan pendampingan penghitungan HPP pada perusahaan manufaktur. melalui daring (online) dengan menggunakan aplikasi berbayar Zoom. Setelah melakukan pendampingan (PKM), Mitra meminta Kami kembali untuk melanjutkan PKM ini dengan topik yang berbeda di semester depan agar dapat melengkapi pengetahuan akuntansi siswa diluar materi kurikulum di sekolah.

Saran untuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat berikutnya adalah kegiatan PKM bisa dilakukan di periode akan datang sehingga bisa dikatakan berkelanjutan yang disesuaikan topik Mitra butuhkan. Mitra telah mengajukan topik untuk semester depan yaitu penyusunan laporan arus kas.

Ucapan Terima Kasih (*Acknowledgement*)

Kami mengucapkan banyak terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu kami hingga terselenggaranya kegiatan PKM ini, Rektor Universitas Tarumanagara, Ketua LPPM Universitas Tarumanagara, Kepala Sekolah dan Siswa-Siswi SMA HARAPAN JAYA, serta semua pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu.

REFERENSI

- Dewi, Sofia Prima & Septian Bayu Kristanto. (2015). *Akuntansi Biaya. Edisi Kedua*. Bogor: In Media
- Harahap & Sofyan Syafri. (2005). *Teori Akuntansi. Edisi Revisi*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.
- Hery. (2016). *Financial Ratio for Business*. Jakarta: PT. Grasindo
- Heizer Jay & Render Barry. (2005). *Operations Management*. Jakarta: Salemba Empat
- Kieso, et al. (2016). *Intermediate Accounting, 16th Edition*. United States of America: John Wiley & Sons Inc.
- Rudianto. (2013). *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Erlangga
- Samryn, L. M. (2012). *Akuntansi Manajemen: Informasi biaya untuk mengendalikan aktivitas operasi dan investasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Soedarsono, Dewi. (2009). *Sistem Manajemen Komunikasi, Teori, Model, dan Aplikasi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Surwarjani, V. Wiratna. (2016). *Sistem Akuntansi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- Weygandt, Jerry J., Paul D. Kimmel, dan Donald E. Kieso. (2016). *Accounting Principles. Twelfth Edition*. United States of Amerika: John Wiley and Sons, Inc.

**LAMPIRAN 4
LUARAN TAMBAHAN
OPINI UNTAR (PINTAR)**

**PELATIHAN PENGHITUNGAN BIAYA UNTUK INDUSTRI
MANUFAKTUR PADA SISWA-SISWI SMA HARAPAN JAYA**

***Rini Tri Hastuti
**M Bintang Prajogi
Christian Kho

Akuntansi adalah pelajaran yang membutuhkan waktu yang banyak untuk memahami dengan baik. Kurikulum 2013 sub bab Akuntansi merupakan bagian dari mata pelajaran Ilmu Ekonomi, yang artinya bahwa siswa-siswi SMA memiliki keterbatasan waktu untuk mempelajari Akuntansi. Realitanya hal tersebut tidak bisa dijadikan alasan untuk tidak memahami dengan baik sub bab Akuntansi sehingga jika siswa-siswi merasa tidak senang atau membenci suatu pelajaran maka hal itu akan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa dalam proses pembelajaran.

Materi pelajaran akuntansi di tingkat SMU hanya terbatas pada akuntansi untuk jenis perusahaan jasa dan perusahaan dagang, sedangkan untuk akuntansi perusahaan manufaktur atau industri belum tercakup dalam kurikulum pelajaran akuntansi. Dari hasil survey dan wawancara dengan pihak sekolah, kami diminta untuk memberikan materi pelengkap untuk akuntansi jenis perusahaan manufaktur, sehingga siswa mendapatkan tambahan ilmu akuntansi untuk semua jenis perusahaan secara menyeluruh.

Salah satu rencana pembelajaran untuk mengenal Akuntansi untuk siswa-siswi SMA kelas XI adalah dengan memberikan pelatihan mengenai topik khusus akuntansi yaitu bagaimana memahami biaya apa saja dalam industri dan menghitung biaya mulai dari komponen biaya produksi, biaya dalam proses hingga barang jadi sebagai dasar menentukan harga pokok penjualan di perusahaan manufaktur. Pelatihan yang diberikan kepada siswa-siswi SMA HARAPAN JAYA merupakan bentuk dari program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang diberikan dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumagara yang kompeten di bidang Akuntansi.

Pelatihan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi di masa depan siswa-siswi SMA HARAPAN JAYA sebagai bekal memasuki dunia perkuliahan/ kerja. Jika siswa-siswi memilih kuliah Program Studi Ilmu Ekonomi dan Teknik Industri, siswa-siswi tersebut akan menjadi *fast learner* ketika diajari oleh Dosennya di kelas, dan jika siswa-siswi tersebut memilih untuk bekerja, kemampuan untuk menghitung harga pokok penjualan tepat dan akurat dapat digunakan dalam menghitung laba kotor yang dihasilkan perusahaan yang terdapat dalam laporan laba rugi perusahaan (bagian dari laporan keuangan). Selain itu, Pengabdian Kepada Masyarakat ini sebagai wadah bagi dosen dan universitas dalam melakukan tridharma perguruan tinggi yaitu pengabdian kepada masyarakat.

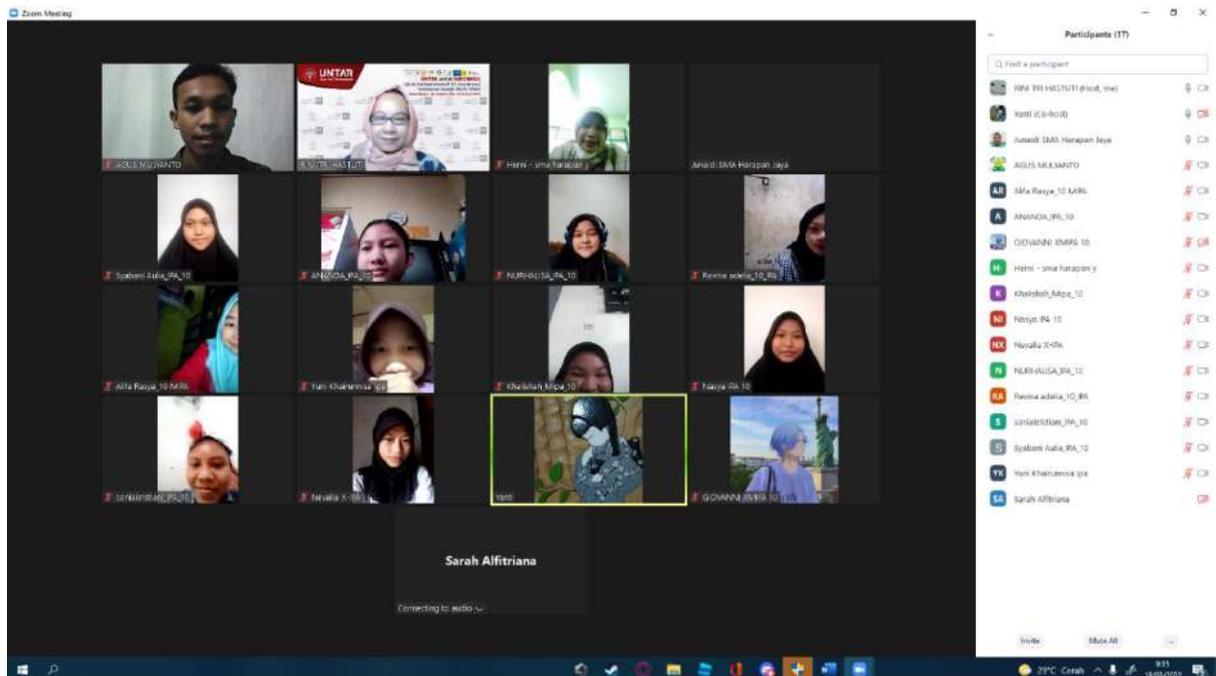
Target sasaran dalam melaksanakan kegiatan ini adalah kepala sekolah dan siswa-siswi SMA HARAPAN JAYA kelas XI.

Topik kebutuhan lain dari SMA HARAPAN JAYA tersebut masih banyak, namun tim pengusul dapat melakukan permintaan lainnya dari mitra pada kegiatan Pengabdian Kepada

Masyarakat untuk semester berikutnya. Tim pengusul berharap Pengabdian Kepada Masyarakat ini dapat bermanfaat bagi Mitra SMA HARAPAN JAYA agar siswa-siswinya nya memiliki keahlian menghitung harga pokok penjualan di perusahaan manufaktur secara tepat dan akurat.

Kegiatan PKM telah dilakukan pada tanggal 18 maret 2022 pukul 10.00 BBWI sampai dengan selesai, melalui daring menggunakan aplikasi berbayar *Zoom* milik ketua Tim PKM. PKM ini di hadiri oleh Tim PKM yang terdiri dari Rini Tri Hastuti, SE., M.Si.Ak., M Bintang Parajogi. Selain itu pelaksanaan PKM dihadiri juga oleh Mitra yaitu Siswa-siswi Kelas XI SMA HARAPAN JAYA, Walikelas dan Kepala Sekolah. Pelatihan dimulai dengan memberikan penjelasan teori-teori mengenai Laporan keuangan perusahaan manufaktur, persediaan barang, biaya produksi dan harga pokok penjualan. Setelah memberikan penjelasan teori, kegiatan PKM dilanjutkan memberikan pendampingan kepada Siswa-siswi SMA HARAPAN JAYA menghitung HPP perusahaan manufaktur.

Tim PKM memberikan modul berisi latihan-latihan menghitung harga pokok penjualandi perusahaan manufaktur. Setelah Mitra menerima modul laithan, peserta dipersilahkan untuk bertanya kepada Tim PKM melalui email, sms, dan nomor *whats app* mengenai materi di modul PKM selama PKM ini berjalan.



*Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara

** Mahasiswa/i Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara



UNTAR
Universitas Tarumanagara



UNTAR untuk INDONESIA

No: 0084-Int-KLPPM/UNTAR/III/2022

SERTIFIKAT

DIBERIKAN KEPADA

Rini Tri Hastuti

sebagai

KETUA TIM

Program Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) Universitas Tarumanagara
Skema Reguler, dengan judul:

**Pelatihan Penghitungan Biaya Untuk Industri Manufaktur
Pada Siswa Siswi SMA Harapan Jaya**

yang telah dilaksanakan pada
Januari – Juni 2022

Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat



Ir. Jap Tji Beng, Ph.D.